

GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI KELURAHAN KATIMBANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PACCERAKKANG KOTA MAKASSAR

Overview of Factors Affecting the Activity of Posyandu Cadres in Katimbang Village Working Area of Paccerakkang Health Center, Makassar City

Oktovina Pile¹, Chaerunnimah², Adriyani Adam³

¹²³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) pileoktovina@gmail.com, 085242249480

ABSTRACT

The total number of posyandu cadres in Indonesia is around 1,133,057 people. Of these, around 784,505 cadres (69.2%) are active, while 3,435 cadres (30.8%) are less active (Husna, et al, 2021). In South Sulawesi, of a total of 48,450 posyandu cadres, around 25,420 (52.46%) are active and 23,030 (47.53%) are not active (Hidayatullah, et al, 2020). Posyandu cadres are the starting point for health services in the community and act as facilitators for sick residents before being referred to the puskesmas (Widyaningsih, et al, 2020). This study aims to describe the factors that influence the activity of posyandu cadres in the Katandang Village, the Working Area of the Paccerakkang Health Center. This type of research is descriptive research. The sample is all posyandu cadres in the Kebangsaan Kelurahan, which totals 40 people. This study used primary data in the form of questionnaires which were distributed to the sample and secondary data, namely geographic and demographic data of the research location. The results of primary data collection were analyzed and processed using the SPSS program and presented in the form of frequency distribution tables and narratives. The results of the study showed that posyandu cadres in Kelurahan Katangan were active (92.5%), highly educated (92.5%), unemployed (95%), good knowledge (92.5%), close to home (57.5%), satisfied with incentives (95%) and working experience > 5 years (77.5%). The results of this study suggest that posyandu cadres maintain their activity and for the puskesmas to conduct periodic training/refresher for posyandu cadres.

Keywords : Activeness of Posyandu Cadres

Bibliography : 22 (2015-2022)

ABSTRAK

Jumlah total kader posyandu di Indonesia mencapai sekitar 1.133.057 orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 784.505 kader (69,2%) aktif, sedangkan 3.435 kader (30,8%) lainnya kurang aktif (Husna, dkk, 2021). Di Sulawesi Selatan, dari total 48.450 kader posyandu, sekitar 25.420 kader (52,46%) aktif dan 23.030 kader (47,53%) tidak aktif (Hidayatullah, dkk, 2020). Kader posyandu merupakan titik awal pelayanan kesehatan di masyarakat dan berperan sebagai fasilitator bagi warga yang sakit sebelum dirujuk ke puskesmas (Widyaningsih, dkk, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel adalah semua kader posyandu di Kelurahan Katimbang, yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada sampel dan data sekunder yaitu data geografis dan demografis lokasi penelitian. Hasil pengumpulan data primer dianalisis dan diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader posyandu di Kelurahan Katimbang tergolong aktif (92.5%), berpendidikan tinggi (92.5%), tidak bekerja (95%), pengetahuan baik (92.5%), jarak rumah dekat (57.5%), insentif yang diberikan puas (95%) dan lama kerja >5 tahun (77.5%). Hasil penelitian ini menyarankan agar kader posyandu mempertahankan keaktifannya dan kepada pihak puskesmas untuk mengadakan pelatihan/penyegaran secara berkala kepada kader posyandu.

Kata Kunci : Keaktifan Kader Posyandu

Daftar Pustaka : 22 (2015-2022)

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah yang saat ini dilakukan di bidang kesehatan adalah pos pelayanan kesehatan (posyandu). Pada dasarnya, posyandu merupakan gabungan atau perpaduan dari kegiatan gizi (Kartika, dkk, 2018). Posyandu adalah salah satu bentuk paling utama dalam pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan kolaborasi dengan masyarakat guna mencapai keseluruhan kesehatan masyarakat yang optimal. Sasaran dari posyandu meliputi bayi, anak balita, remaja, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, pasangan usia subur, dan lansia (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah posyandu di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2009, jumlah posyandu sekitar 25.000, namun saat ini telah mencapai sekitar 263.964 posyandu di seluruh Indonesia, dengan rincian 32.439 posyandu pratama, 90.138 posyandu madya, 108.681 posyandu purnama, dan 32.131 posyandu mandiri. Di Sulawesi Selatan, terdapat sekitar 5.966 posyandu, dengan 863 posyandu pratama, 2.925 posyandu madya, 4.737 posyandu purnama, dan 1.229 posyandu mandiri. Dalam konteks keaktifan, hanya sekitar 61,16% posyandu di Sulawesi Selatan yang aktif. Kota Makassar memiliki total 1.000 posyandu, terdiri dari 405 posyandu purnama dan 595 posyandu mandiri (Dianita, dkk, 2022).

Posyandu dijalankan oleh seorang kader. Kader adalah setiap orang yang mendapat dukungan rakyat dan diberi tanggung jawab untuk membantu rakyat di bidang pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2019). Terlaksananya kegiatan di posyandu merupakan tanggung jawab besar kader (Iskandar, 2021). Kader sangat penting ketika dilakukan posyandu sebagai satu-satunya kegiatan untuk menentukan keadaan gizi balita. Pada hari buka posyandu kader berperan dalam membantu petugas puskesmas memberikan pelayanan kesehatan balita, ibu hamil, dan nifas serta memberikan penyuluhan, diluar kegiatan hari buka posyandu, peran kader meliputi pendataan ibu hamil dalam mencari pelayanan rujukan yang tepat (Widyaningsih, dkk, 2020).

Jumlah kader posyandu di Indonesia ada sekitar 1.133.057 orang kader, sekitar 784.505 orang (69,2%) kader yang aktif dan yang 3.435 (30,8%) orang kader yang kurang aktif (Husna, dkk, 2021). Saat ini terdapat sekitar 9.697 unit

Posyandu di Sulawesi Selatan. Posyandu yang aktif sekitar 5.988. Dari 48.450 kader posyandu, 25.420 orang (52,46%) aktif, dan 23.030 orang (47,53%) tidak aktif (Hidayatullah, dkk, 2020). Sebagai satu-satunya sistem penegakan pelayanan di posyandu, keaktifan Kader dalam kegiatan yang berkaitan dengan posyandu sangat diperlukan. Sebagai tahap pertama dalam upaya promosi kesehatan masyarakat, kader berfungsi sebagai mediator bagi warga yang mengalami sakit agar dirujuk ke puskesmas (Widyaningsih, dkk, 2020). Meskipun demikian, tidak dapat dijamin bahwa kader akan menjalankan tugasnya sesuai harapan jika memiliki kepentingan pribadi, dan hal ini dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan posyandu (Restuningtyas, dkk, 2021).

Puskesmas Paccerrakkang adalah salah satu puskesmas di Makassar terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2019 jumlah posyandu yang ada di Puskesmas Paccerrakkang sebanyak 11 posyandu, sedangkan dari hasil observasi awal, saat ini di Puskesmas Paccerrakkang terdapat 24 posyandu yang di bagi dalam 3 wilayah Kelurahan, yaitu Katimbang 8 Posyandu, Kelurahan Berua 8 posyandu, dan Kelurahan Paccerrakkang juga 8 posyandu.

Uraian di atas menjelaskan kehadiran kader yang aktif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan posyandu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu

Jenis Penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu mengkaji atribut atau variabel pada kasus sesuai tujuan penelitian. Adapun atribut atau variabel yang akan dikaji yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, insentif dan lama kerja kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang.

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang mencakup jumlah semua kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar. Besar sampel sebanyak 40 orang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan adalah data tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, insentif dan lama kerja. Data tersebut dikumpulkan dengan cara wawancara kepada kader posyandu dengan menggunakan kuesioner (sumber kuesioner : Afrida, 2019).

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi keadaan geografi dan demografis di lokasi penelitian.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Kelurahan Katimbang adalah salah satu dari tiga kelurahan yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang. Puskesmas Paccerrakkang merupakan Puskesmas yang wilayah kerjanya berada di Kecamatan Biringkanaya. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang :

- Sebelah Utara : Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea
- Sebelah Timur : Kabupaten Maros
- Sebelah Barat : Kelurahan Daya, Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea

b. Keadaan Demografis

Puskesmas Paccerrakkang dapat digolongkan sebagai Puskesmas perkotaan. Situasi demografi atau kependudukan di wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang dapat dilihat pada tabel 1 yang ada pada lampiran.

2. Karakteristik Sampel

a. Umur

Karakteristik sampel berdasarkan umur kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah

Kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 pada lampiran hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa umur kader ≤ 35 sebanyak 6 orang (15%) dan umur > 35 tahun sebanyak 32 orang (85%).

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 pada lampiran, bahwa hasil pengumpulan data pendidikan kader tinggi sebanyak 37 orang dengan persentase (92.5%) dan pendidikan rendah sebanyak 3 orang dengan persentase (7.5%).

c. Pekerjaan

Pekerjaan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 pada lampiran, bahwa hasil pengumpulan data pekerjaan, kader yang bekerja sebanyak 2 orang dengan persentase (5%) dan tidak bekerja sebanyak 38 orang dengan persentase (95%).

d. Pengetahuan

Pengetahuan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 pada lampiran, bahwa hasil pengumpulan data pengetahuan kader, sebanyak 37 orang berpengetahuan baik dengan persentase (92.5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 3 orang dengan persentase (7.5%).

e. Jarak Rumah

Jarak rumah kader ke posyandu posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 pada lampiran, bahwa hasil pengumpulan data jarak rumah kader ke posyandu dekat sebanyak 23 orang dengan persentase (57.5%), dan jauh sebanyak 17 orang dengan persentase (42.5%).

f. Insentif

Tingkat kepuasan kader posyandu terhadap

insentif yang diberikan di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 pada lampiran, bahwa hasil pengumpulan data insentif yang diterima kader, puas sebanyak 38 orang dengan persentase (95%), dan tidak puas sebanyak 2 orang dengan persentase (5%).

g. Lama Kerja

Lama kerja kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 pada lampiran, bahwa hasil pengumpulan data lama kerja kader <5 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (22.5%), dan ≥ 5 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase (77.5%).

h. Keaktifan Kader

Tingkat keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel 9.

Berdasarkan tabel 9 pada lampiran, bahwa hasil pengumpulan data kader yang aktif sebanyak 37 orang dengan persentase (92.5%), dan tidak aktif sebanyak 3 orang dengan persentase (7.5%).

PEMBAHASAN

Kader merupakan ujung tombak lapangan yang mempunyai peranan terbesar di dalam keberhasilan pelaksanaan posyandu. Kegiatan posyandu sangat bergantung pada kehadiran kader, kader posyandu adalah sukarelawan dari masyarakat. Kader yang aktif cenderung tidak stabil karena partisipasinya bersifat sukarela, sehingga tidak dapat menjamin bahwa mereka akan terus aktif dalam melaksanakan tugas mereka sebagaimana diharapkan.

Hasil penelitian gambaran faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang kota Makassar, umur kader mayoritas pada umur ≥ 35 tahun yang berjumlah sebanyak 32 orang dengan persentase (85%).

Tingkat pendidikan sampel bervariasi ada yang tamat SMP dan juga tamat SMA. Dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas pendidikan kader posyandu berada pada kategori tinggi yaitu

sebanyak 37 orang dengan persentase (92.5%). Sampel yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara konsisten menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan informasi baru, serta memiliki peluang lebih besar untuk berhasil menerapkannya. Penelitian Shermina Oruh (2021), dari 41 sampel, kader dengan tingkat pendidikan tinggi 26 sampel (63.4%) dan 15 sampel (36.6%) berpendidikan rendah menyatakan bahwa tingkat pendidikan kader memiliki peran penting dalam mendorong aktifitas mereka di posyandu. Kader yang memiliki pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mampu memahami tugas-tugas yang dihadapkan pada mereka, sehingga dapat mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Sebagai akibatnya, posyandu dapat berfungsi secara optimal dengan kontribusi aktif dari para kader yang memahami perannya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan kader posyandu didominasi oleh kategori tidak bekerja yang termasuk didalamnya ibu-ibu rumah tangga sebanyak 38 orang dengan persentase (95%). Pekerjaan adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui pekerjaan, pandangan hidup seseorang dapat berkembang, dan masyarakat juga mengalami manfaat karena waktu yang tersedia untuk berkegiatan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Banowati (2020), menyatakan bahwa kader yang tidak bekerja sebanyak 23 sampel (65.7%) akan lebih aktif dari pada kader yang bekerja sebanyak 6 orang (31.6%). Berkurangnya waktu sosialisasi seseorang karena banyaknya pekerjaan akan mengurangi kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap kegiatan sosial, termasuk juga peran aktifnya sebagai kader kesehatan.

Pengetahuan memengaruhi perilaku seseorang. Dari hasil penelitian ada sebanyak 37 orang dengan persentase (92.5%) berpengetahuan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kader posyandu di Kelurahan Katimbang, wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar memiliki pengetahuan yang baik. Diharapkan bahwa kader memiliki pemahaman yang tinggi tentang tujuan dan manfaat posyandu, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arina Candra Profita (2018) dari 60 sampel, sebanyak 26 sampel

(43.33%) kader berpengetahuan baik, 19 sampel (31,67%) berpengetahuan cukup dan 15 sampel (25%) berpengetahuan kurang. Apabila kader mengetahui manfaat dan tujuan posyandu berarti mereka dibekali dengan pengetahuan yang baik maka kader akan lebih aktif karena mereka mengetahui dampak apabila terlaksananya kegiatan posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak rumah kader ke posyandu di dominasi oleh yang berjarak ≤ 1 km sebanyak 23 orang dengan persentase (57.7%). Jarak antara rumah kader dengan posyandu akan berdampak pada tingkat keaktifan kader dalam menjalankan kegiatan posyandu, karena semakin dekat rumah kader dengan posyandu akan semakin besar pula rasa tanggung jawab kader akan kegiatan posyandu, selain itu pula semakin dekat rumah kader ke posyandu akan memudahkan untuk datang ke posyandu tanpa menggunakan biaya transportasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Karlina, dkk (2019), kader dengan jarak rumah dekat sebanyak 26 sampel (72.22%) akan lebih aktif daripada kader dengan jarak rumah jauh sebanyak 10 sampel (27.78%).

Tingkat kepuasan terhadap insentif yang diberikan, sebanyak 38 responden dengan persentase (95%) sudah puas. Insentif adalah variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keaktifan kader posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Pratiwi (2018) kader yang puas (60.7%) dengan insentifnya lebih cenderung aktif untuk mengikuti kegiatan posyandu. Insentif adalah satu-satunya dorongan yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak, karena melalui tindakan yang diinginkan, ia akan mendapatkan imbalan. Sehingga insentif adalah tujuan yang ingin dicapai dari tindakan tersebut. Sebagai contoh, kader posyandu mendapatkan insentif atas pekerjaannya selain mengikuti kegiatan posyandu dan menyelesaikan tugas kader.

Berdasarkan penelitian, mayoritas dari 31 orang kader memiliki pengalaman sebagai kader selama ≥ 5 tahun, mencakup sekitar 77.5% dari total kader yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kader-kader tersebut telah lama terlibat dalam posyandu dan telah menyadari akibat dari ketidakaktifan dalam memberikan pelayanan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Dinengsi (2018), yang menyatakan bahwa lamanya pengalaman kerja berkaitan erat dengan tingkat keaktifan kader

dalam melaksanakan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kader posyandu di Kelurahan Katimbang, wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang, termasuk dalam kategori aktif sebanyak 37 orang atau sekitar 92.5%. Kehadiran dan partisipasi aktif kader merupakan inti dari kegiatan posyandu, dimana diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada beberapa kader yang kurang aktif karena berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan, ketidakpuasan terhadap insentif yang diberikan, jarak rumah yang jauh, dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan kader dalam posyandu relatif tidak stabil, karena partisipasinya bersifat sukarela dan tidak ada jaminan bahwa kader akan tetap melaksanakan tugas mereka dengan baik sesuai dengan harapan. Jika ada kepentingan lain, posyandu bisa ditinggalkan oleh kader. Akibatnya, terdapat keterbatasan dalam jumlah kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu, yang berdampak pada kualitas pelayanan yang tidak berjalan dengan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang dapat diambil kesimpulan :

1. Mayoritas kader posyandu di Kelurahan Katimbang, wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang, termasuk dalam kategori aktif dengan persentase sekitar 92.5%.
2. Kader posyandu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan rata-rata tamatan SMA mencapai sekitar 92.5%.
3. Pekerjaan kader posyandu rata-rata sebagai ibu rumah tangga (95%).
4. Pengetahuan kader posyandu tergolong baik (92.5%).
5. Jarak rumah kader ke posyandu pada umumnya dekat (57.5%).
6. Pada umumnya kader posyandu sudah puas terhadap insentif yang diberikan (95%).
7. Pada umumnya kader posyandu sudah bekerja ≥ 5 tahun (77.5%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu :

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk tetap memperhatikan kebutuhan-kebutuhan kader posyandu agar mereka tetap mempertahankan keaktifannya.
2. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk lebih intens mengadakan pelatihan/penyegaran kader khususnya dalam melakukan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida (2019) 'Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019', *jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 3(2), pp. 52–59.
- Andi Dianita B, Nurgahayu and Septiyanti (2022) 'Hubungan Kinerja Kader dengan Keaktifan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar', *Window of Public Health Journal*, 2(5), pp. 1638–1648.
- Aome, L. N., Muntasir and Sarci M, Toy (2022) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021', *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), pp. 418–428.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar (2019). 'Jenis-jenis Pelayanan Yang Disediakan Di Puskesmas Paccerakkang', *Pemerintah Kota Makassar : Keputusan Kepala Puskesmas Paccerakkang*, (40).
- Faisal Nugroho, Riezky Wardani, Erika Martining (2022) 'Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya', *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), pp. 967–970.
- Hidayatullah Al Malik, R. and Darwis, N. (2020) 'Hubungan Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone', *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 2(September), pp. 113–122.
- Husna Asmaul, Andika Fauziah, Rahmi Nuzulul (2021) 'Determinan Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Ibu Ke Posyandu', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp. 836–852.
- Iskandar, Nur Abidah, Mulyatina. (2021) 'Posyandu Di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Factors Affecting Cadres Activity in Posyandu Activities in the Ulee Kareng Health Center Banda Aceh City', *XII(3)*, pp. 1–6.
- Karlina, A., Pakkan, R. dan Syamsiah, P. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mataleo Kab. Bombana', *Miracle Journal of Public Health*, 2(1), pp. 28–36.
- Kartika, Nurlala Mufida, Karmila, Marlina. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Upaya Perbaikan Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mila', *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), p. 45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021). 'Buku Bacaan Serial Posyandu : Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting'.
- Ninla Elmawati Falabiba (2019) 'Peran Kader Kesehatan Bagi Masyarakat', Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*. pp. 7–22.
- Oruh, S. (2021) 'JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Shermina Oruh Departemen Kesehatan Masyarakat , Universitas Pejuang Republik Indonesia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, pp. 319–325.

- Peraturan Walikota Bekasi (2019) 'Penyelenggaraan Posyandu, Kader Posyandu dan Pendamping Kader Posyandu', *Keputusan Peraturan 45 Tahun 2019*, (3821), pp. 1–18.
- Profita, A. C. (2018) 'Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), p. 68.
- Putra, G. T. B. and Yuliatni, P. C. D. (2016) 'Gambaran Pengetahuan Dan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung', *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(10), pp. 1–9.
- Restuningtyas, D. dkk. (2021) 'Pelaksanaan Posyandu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan', *Health Policy*. 169–183.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan'. 8(5), p. 55.
- Siregar, D. S. (2019) *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019, Skripsi*.
- Suarez, L. Y. T. (2015) 'Hubungan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan Ibu dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa Tahun 2019', (1), pp. 1–27.

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
b. **Keadaan Demografis**

Tabel 1
Data Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang
Tahun 2023

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah RW	Jumlah RT
Katimbang	15.654	7	31
Paccerakkang	20.882	7	46
Berua	21.965	8	52
Jumlah	57.501	22	129

Sumber : Data Sekunder Puskesmas

2. **Karakteristik Sampel**
a. **Umur**

Tabel 2
Distribusi Umur Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang
Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang
Kota Makassar Tahun 2023

Umur Kader	n	%
≤35 Tahun	6	15
>35 Tahun	32	85
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer

b. **Tingkat Pendidikan**

Tabel 3
Distribusi Tingkat Pendidikan Kader Posyandu di Kelurahan
Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang
Kota Makassar Tahun 2023

Pendidikan Kader	n	%
Tinggi	37	92.5
Rendah	3	7.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer

c. Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Pekerjaan Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang
Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang
Kota Makassar Tahun 2023

Pekerjaan	n	%
Bekerja	2	5
Tidak Bekerja	38	95
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer

d. Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi Tingkat Pengetahuan Posyandu di Kelurahan
Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang
Kota Makassar Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	37	92.5
Cukup	3	7.5
Kurang	0	0
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer

e. Jarak Rumah

Tabel 6
Distribusi Jarak Rumah Kader Posyandu di Kelurahan
Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang
Kota Makassar Tahun 2023

Jarak Rumah	n	%
Dekat (≤ 1 km)	23	57.5
Jauh (> 1 km)	17	42.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer

f. Insentif

Tabel 7
Distribusi Tingkat Kepuasan Insentif Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar Tahun 2023

Insentif	n	%
Puas	38	95
Tidak Puas	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer

g. Lama Kerja

Tabel 8
Distribusi Lama Kerja Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar Tahun 2023

Lama Kerja	n	%
Baru (<5 tahun)	9	22.5
Lama (\geq 5 tahun)	31	77.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer

h. Keaktifan Kader

Tabel 9
Distribusi Keaktifan Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar Tahun 2023

Keaktifan	n	%
Aktif	37	92.5
Tidak aktif	3	7.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer